

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RABBANI DALAM AL-
QURAN SURAH ALI IMRAN AYAT 79**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

AGNI FAHIRA

200201020

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA-ACEH
2025M/1446H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RABBANI DALAM AL-QUR'AN SURAH ALI IMRAN AYA

79

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AGNI FAHIRA
NIM. 200201020

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

A R R A N I R Y
Pembimbing



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag

NIP: 196406071991922001

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RABBANI DALAM AL-QUR'AN SURAH ALI IMRAN AYAT 79

Skripsi

Telah diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari /Tanggal

Jum'at, 22 Agustus 2025

Panitia ujian Munaqasyah Skripsi

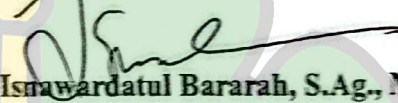
Ketua



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag

NIP. 196406071991922001

Sekretaris



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197109102007012025

Penguji I



Sri Astuti, S.Pd.L., M.A

NIP. 198209092006042001

Penguji II



Dra. Safrina Ariani, M.A

NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Prof Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agni Fahira

NIM : 200201020

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : "Konsep Pendidikan Karakter Rabbani dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 79"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 November 2024

Yang Menyatakan,



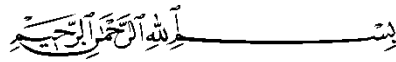
Agni Fahira

ABSTRAK

Nama : Agni Fahira
NIM : 200201020
Fak/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Judul Skripsi : "Konsep Pendidikan Karakter Rabbani Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 79
Kata Kunci : Konsep, Pendidikan Karakter, Rabbani, Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 79

Salah satu upaya meningkatkan generasi rabbani yang tangguh adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang dapat memberikan perubahan perilaku positif dalam perkembangan diri peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, memiliki pribadi yang tangguh dan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimilikinya, sehingga mempunyai akhlak yang mulia, terampil serta dapat bermasyarakat dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana konsep pendidikan rabbani dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 79. Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan rabbani, makna rabbani dan bagaimana penerapan sikap rabbani dalam diri pendidik ataupun peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya, dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian melainkan melalui beberapa sumber kitab tafsir, buku atau tulisan, majalah-majalah, jurnal dan sumber-sumber yang relevan. Sedangkan analisisnya penulis menggunakan metode muqarran, yakni membandingkan penafsiran Quraish Shihab dan HAMKA tentang QS. Ali Imran ayat 79. Hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pendidikan rabbani yang terkandung dalam Al-Qur'an surah ali Imran ayat 79 menurut Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab adalah bahwa pendidikan yang benar dan ajaran para nabi bertujuan membentuk manusia yang *rabbani*, yaitu sosok yang mendalami ilmu, mengajarkannya, dan menjadikannya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan menurut Tafsir Al-Azhar karya Hamka adalah orang yang diberi ilmu oleh Allah tidak akan pernah mengajarkan umatnya untuk menyembah dirinya, tetapi justru mengajak mereka untuk menjadi hamba Allah yang *rabbani*, yakni orang-orang yang memahami, mengajarkan, dan mengamalkan ajaran kitab suci.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti mengucapkan kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RABBANI DALAM AL-QUR’AN SURAH ALI IMRAN AYAT 79”**

Dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini peneliti terdapat kesalahan, namun berkat usaha dan ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada junjungan dalam Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah dan kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

yang telah memberikan bantuan dalam bidang akademik sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf pengajar/dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahku SUNARDI dan Ibuku DELIANA LUBIS tercinta yang telah sangat banyak membantu penulis secara material, Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kalian yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta dan kasih sayang, yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh kehidupan ini, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan serta mengampuni segala dosa keduanya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Semoga syurga selalu menanti kehadiran kalian, Amiin.....
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Marwan Ardiansyah, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
8. Kepada Sahabatku, Nuril, Ririk, Tasya, yang telah memberi support tiada henti kepada penulis, memberikan semangat dengan hebat, selalu ada ketika penulis sedang lelah dengan penulisan skripsi ini.
9. Peneliti hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak yang berkaitan dapat menjadi amalan dan mendapatkan

imbangan dari Allah SWT. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki.

10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Marwan Ardiansyah, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.



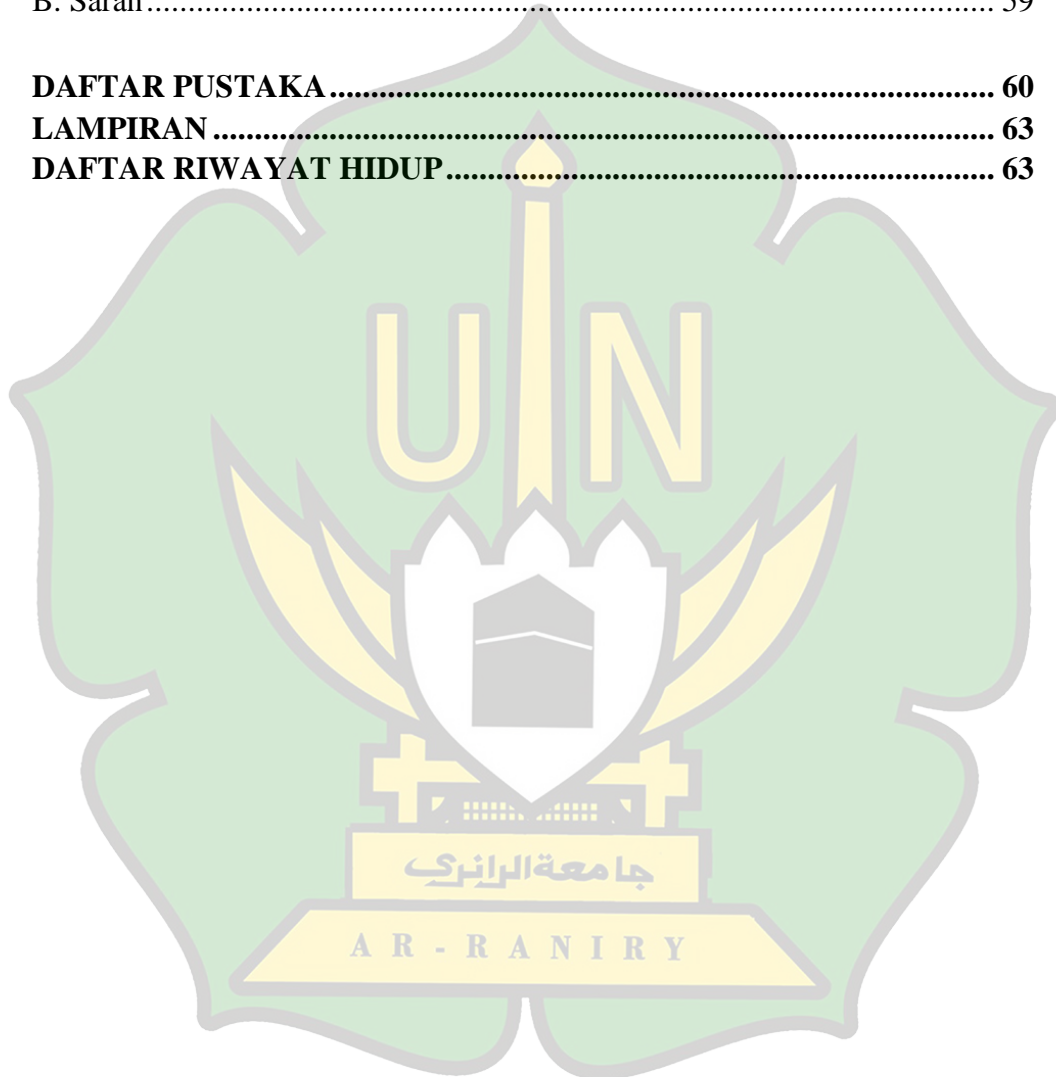
BandaAceh,25 November 2023,

Agni Fahira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II :LANDASAN TEORITIS	9
A. Definisi Pendidikan Karakter Rabbani	9
B. Dasar Pendidikan Karakter Rabbani.....	13
C. Tujuan & Urgensi Pendidikan Karakter Rabbani.....	18
D. Sifat Pendidik dalam Pendidikan Islam	29
E. Nilai-nilai Rabbaniyyah	36
BAB III: METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Fokus Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	48
A. Surat Ali Imran ayat 79	48
B. Biografi M. Quraish Shihab.....	49
C. Penafsiran Quraish Shihab Tentang QS Ali Imran 79 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah	49
D. Biografi Hamka.....	53

E. Penafsiran Hamka Tentang QS Ali Imran 79 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar	53
F. Konsep Pendidikan Karakter Rabbani dalam Qs. Ali Imran ayat 79	55
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63



BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dewasa ini karakter tidak hanya merupakan aspek penting bagi pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan mutlak yang harus diberikan kepada peserta didik. Hal ini merupakan kebutuhan bangsa dan agama yang tidak hanya bertujuan untuk mengantarkan peserta didik berprestasi yang cerdas dalam nalar, tetapi juga cerdas dalam moral. Mencetak generasi yang berprestasi memang tidak mudah, tetapi membangun generasi yang bermoral mulia jauh lebih sulit dilakukan di tengah perkembangan teknologi yang canggih yang semakin cepat dan pesat.

Pendidikan Karakter menjadi salah satu solusi yang tak terelakkan mengingat krisis akhlak yang menimpa bangsa ini diakibatkan melemahnya nilai-nilai moral dalam masyarakat, di samping kurang berhasilnya pendidikan yang membina karakter di sekolah. Padahal sejak dahulu pendidikan karakter ini sudah terwujud dalam pendidikan budi pekerti, namun pendidikan formal terlihat lebih dominan mengembangkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek moral dan karakter.¹

Karakter yaitu hal yang amat sangat penting dalam proses pendidikan, mengingat karakter merupakan faktor penentu bagi seseorang dalam mengambil keputusan, bersikap, berucap, dan berbuat, yang kemudian menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi diri seseorang, sehingga mudah membedakan dengan identitas lainnya merupakan dosa fatal dari proses pendidikan yang dilangsungkan tanpa ada di dalamnya pembinaan karakter (*education without character*). Artinya, kecerdasan yang dibarengi dengan karakter adalah tujuan akhir

¹ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Cet I, (Jakarta: as@-Prima Pustaka, 2012), h. 18.

dari pendidikan sebenarnya (*intelligence plus character is the goal of the true education*).²

Pendidikan karakter adalah suatu proses terencana dalam membentuk kepribadian individu melalui penanaman nilai-nilai dan etika yang baik, baik dalam sekolah dan lembaga pendidikan maupun lingkungan sosial yang lebih luas, seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik berguna membentuk insan yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.³

Kata *rabbani* terambil dari kata *rabb* yang memiliki berbagai makna, antara lain pendidik dan pelindung. Jika kata ini berdiri sendiri, maka yang dimaksud tidak lain kecuali Allah SWT. Kalau bermaksud menisbahkan sesuatu, maka biasanya kata itu di tambah dengan huruf *ya*’, seperti kata *insan* menjadi *insani* dan *rab* menjadi *rabbani*. Seorang *rabbani* hendaknya menjadi pecontoh Nabi pula, mengajak orang lain mendekati Allah, bukan memuji dirinya sendiri. Sebab itu Ibnu Abbas menafsirkan *rabbani* adalah orang-orang yang menjadi ulama dan hukama, berpengetahuan dan berfilsafat. Katanya pula dalam tafsir yang lain, *rabbani* adalah ulama dan fuqaha, yaitu orang yang berpengetahuan dan mendalam pemahannya. Sebab itu, maka orang *rabbani* itu selama hidupnya adalah belajar dan mengajar, mengajar dan belajar lagi, sampai dia tahu rahasia mengapa diperintahkan. Sehingga boleh dikatakan perasaannya telah mendekati perasaan Allah.⁴

Dengan demikian, jelas bahwa pendidik harus memiliki dan berpegang teguh pada sifat-sifat *rabbani*. Artinya seorang pendidik harus mengaitkan diri pada Tuhan yang Maha Tinggi lagi Maha Agung melalui ketaatan kepada-Nya. Jika seorang pendidik telah bersifat *rabbani*, seluruh kegiatan pendidikannya bertujuan menjadikan anak didiknya sebagai generasi rabbani yang mengabaikan jejak

² Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Cet I, (Jakarta: as@-Prima Pustaka, 2012), h. 20.

³ Wahyu Hidayat, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 25.

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid III (Jakarta: Panjimas, 1983), h. 217.

keagungan-Nya. Dengan banyaknya tuntutan untuk dapat mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya, maka pendidik dituntut untuk lebih mempunyai budi pekerti yang luhur.

Dari uraian di atas, diperoleh petunjuk bahwa konsep *rabbani* itu penting dalam proses belajar mengajar, begitu pula nilai-nilai *rabbani* yang diterapkan dalam pendidikan Islam akan menciptakan guru-guru yang memiliki sifat *rabbani* dan dapat menjadi contoh untuk peserta didik, guru dan masyarakat luas pada umumnya. Guru juga mempunyai beberapa fungsi di antaranya adalah fungsi seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia.⁵

Ketertarikan saya untuk meneliti pendidikan karakter rabbani dalam Al-Qur'an ayat 79 adalah disebabkan oleh pendidikan sekarang terkait persoalan serius tentang degradasi moral dan krisis karakter peserta didik. Juga Fenomena seperti semakin meningkatnya kasus penggunaan narkoba, kurangnya sopan santun, serta menurunnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial menjadi indikasi lemahnya pondasi karakter dalam sistem pendidikan yang ada. Di tengah tantangan kemajuan teknologi informasi, peserta didik memerlukan bukan hanya kecakapan intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual dan moral yang mendalam. Hal ini membutuhkan sebuah konsep pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spriritual. Salah satu konsep yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah pendidikan karakter Rabbani, yakni pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai *ilahiah* sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Konsep pendidikan karakter Rabbani menekankan pentingnya menjadikan peserta didik sebagai sosok *Rabbaniyyin*, yaitu pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Konsep ini memiliki urgensi tinggi untuk diteliti lebih lanjut sebagai solusi alternative dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritualitas, moralitas, dan integritas pribadi. Hal tersebut di atas, mendorong peneliti untuk meneliti konsep pendidikan

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 170.

rabbani dan Q.S Ali Imran ayat 79 menurut penafsiran Quraish Shihab dan Hamka dalam kitab tafsir mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pendidikan *Rabbani* dalam Q.S Ali-imran ayat 79 dalam kitab Tafsir *Al- Misbah karya M. Quraish Shihab?*
2. Bagaimana Konsep pendidikan *Rabbani* dalam Q.S Ali-imran ayat 79 dalam kitab *Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep pendidikan *rabbani* dalam Q.S ali-imran ayat 79 dalam kitab *tafsir Al- Misbah karya M. Quraish Shihab.*
2. Untuk menjelaskan Konsep pendidikan *Rabbani* dalam Q.S Ali-imran ayat 79 dalam kitab *Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keislaman mengenai Konsep Pendidikan Karakter Rabbani dalam Qur'an surah Ali-imran ayat 79. Terkhusus bagi para pencari ilmu pada umumnya juga sebagai salah satu sumber informasi untuk upaya pengembangan dan peningkatan dalam khazanah ilmiah dalam dimensi cakrawala pendidikan Islam, sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkhusus bagi peneliti mengenai Konsep pendidikan karakter rabbani dalam qur'an surah ali-imran ayat 79.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Lembaga pendidikan secara keseluruhan agar dapat menerapkan pendidikan karakter rabbani dalam proses pembelajaran sesuai dengan sumber ajaran umat muslim yaitu Al-Qur'an dan hadist dan menjadi pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. Rujukan penelitian selanjutnya
- c. Bagi pendidik kiranya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam menjalankan tugas pendidikan agar menciptakan generasi yang *berakhlakul karimah*.

E. Definisi Operasional

Agar tidak adanya kesalahpahaman maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul skripsi ini:

1. Konsep

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang sebenarnya (kongkret). Konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili suatu objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang memiliki atribut sama.⁶

Menurut Singarimbun dan Effendi, konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek. Dengan adanya konsep, seorang peneliti diharapkan dapat menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Karena konsep juga berfungsi untuk mewakili realitas yang kompleks.

⁶ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta. 2010, h. 73.

Adapun pengertian konsep menurut penulis adalah sebuah ide, pengertian, gambaran mental dalam bentuk istilah atau rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu obyek (proses, pendapat, kejadian, keadaan, kelompok, individu) untuk menggolongkan dan mewakili realitas kompleks hingga dapat dipahami.

2. Pendidikan Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸

Secara istilah, menurut Alamsyah, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.⁹

Adapun pengertian pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah sebuah usaha untuk mendidik akhlak dan perilaku seseorang sehingga membentuk pribadi yang baik.

3. Karakter Rabbani

Menurut *Kamus Mu'jamul Wasid* disebutkan "*Ar Rabbani*" adalah hamba yang beribadah kepada *Rabb* serta hamba yang mempunyai pengetahuan dan amal yang sempurna, seperti dalam Al-Qur'an disebutkan "*Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan di sebabkan kamu tetap mempelajarinya*". (Q.S Ali-Imran:79).¹⁰

Menurut Thomas Lickona Karakter Rabbani adalah pendidikan yang menekankan fungsional sifat-sifat ketuhanan dalam proses pembelajaran melalui

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), h. 300.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 634.

⁹ Alamsyah, *Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya*. Jakarta: SMK Widya Nusantara. (2019), h. 131.

¹⁰ Mujma' Al-Lughoh Ar-Arobiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Qahirah: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, 1432 H/2011 M), h. 333.

nilai-nilai spiritual, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif dan lebih mengutamakan penekanan pada aspek afektif (hati).¹¹

Karakter Rabbani adalah kepribadian atau sifat yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai ketuhanan (ilahiah) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Karakter ini mencerminkan pribadi yang memiliki hubungan kuat dengan Allah (tauhid), berilmu, berakhlak mulia, serta senantiasa mengaja kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.¹²

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian tentang karakter Rabbani telah banyak diteliti sebelumnya, di antaranya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Sarbini, "*Pendidikan Rabbani untuk Penguatan Karakter Remaja*" pada tahun 2020. Muhammad Sarbini menyimpulkan bahwa lembaga yang berperan dalam pendidikan rabbani untuk penguatan karakter remaja adalah orang tua di keluarga, guru di sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun berkaitan dengan implementasi peran dari ketiga lembaga tersebut memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup masing-masing. Tetapi ketiga lembaga tersebut memiliki pola kemitraan sehingga mampu mengatasi berbagai masalah karakter remaja yang mungkin muncul di masa datang.¹³
2. Artikel yang ditulis oleh Yayat Suharyat "*Pendidikan Rabbani dalam Al-Qur'an*" pada tahun 2022. Yayat Suharyat menyimpulkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki tujuan agar manusia memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya, disamping itu membangun akhlak yang baik di masyarakat melalui kegiatan sosial

¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), h. 51.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), h. 160.

¹³ Muhammad Syarbini, *Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, 2020, h. 100.

kemasyarakatan sehingga secara fitrah tujuan penciptaan manusia betul-betul tercapai yaitu menjadi khalifahtullah di bumi. Di antara ciri manusia yang telah mencapai predikat khalifah adalah mereka yang telah mampu mengaktualisasikan seluruh potensi kemanusiaannya, sehingga keberadannya di masyarakat betul-betul diakui manfaatnya.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Dimas Tri Atmojo pada tahun 2018. “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka Serta Implikasinya Pada Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di Sma*”. Skripsi ini menyimpulkan konsep pendidikan karakter oleh buya hamka yang di berikan melalui karya ilmiah nya berupa buku Pribadi Hebat dan lebih terfokuskan kepada Bahasa dan sastra Indonesia. Persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter Buya Hamka, sedangkan perbedaannya peneliti lebih banyak membahas pendidikan karakter lebih dari berbagai karya bukunya tidak memfokuskan kepada satu buku saja yaitu buku Pribadi Hebat, melainkan buku-buku lainnya seperti Tasawuf Modern, Falsafah Hidup, Lembaga Hidup dan lainnya, dan juga peneliti memfokuskan kepada implementasi pendidikan pada masa saat ini, tidak membahas Bahasa dan sastra Indonesiannya.¹⁵

¹⁴ Yayat Suharyat, *Pendidikan Rabbani dalam Al-Qur'an, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No 2, 2022, h. 101-113.

¹⁵ Dimas Tri Atmojo, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MA*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.